

EFEKTIVITAS MEDIA TIGA DIMENSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SDN 2 KEDAMEAN GRESIK

Vicky Arventianto

PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya, vicky.arventianto@gmail.com

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 2 Kedamean Gresik. Jenis penelitian menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas V B yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian dapat dibuktikan melalui uji hipotesis, pada perhitungan T-test didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi, penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme efektif digunakan dalam keterampilan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: media tiga dimensi tema kolonialisme, keterampilan menulis narasi

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of colonialism themed three-dimensional media in learning to write the narrative of grade V Kedamean Gresik 2 Elementary school. This type of research uses a pre-experimental design with a pretest-posttest design. The sample for this research is the VB class with 23 students. The result of the research can be proved by hypothesis test, on the T-test the sig (2-tailed) value is 0.00, which means 0.00 is less than 0.05. Thus, the use of a colonialism themed three-dimensional media is effective in the students' narrative writing skills.

Keywords: three dimensional media theme of colonialism, narrative writing skills

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa dapat dijadikan suatu kebutuhan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Untuk mewujudkan komunikasi yang baik, dua individu harus saling mengerti dengan bahasa satu sama lain. Keterampilan berbahasa manusia tidak berasal dari naluri bukan pula ada sejak manusia itu lahir di dunia, tetapi diperoleh manusia melalui proses belajar hingga terampil sehingga keterampilan berbahasa dijadikan sebagai kebutuhan untuk berkomunikasi (Susanto, 2013:242).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di sekolah dasar mengajarkan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterampilan berbicara dan menyimak

tergolong keterampilan berbahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis tergolong keterampilan berbahasa tulis. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan secara teratur, misalnya seperti menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah sedangkan membaca dan menulis dipelajari anak ketika sudah memasuki sekolah.

Dari keempat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, salah satunya yang dipelajari di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Abidin (2012:182) mengemukakan bahwa menulis merupakan sesuatu yang menghasilkan lambang bunyi yang dilakukan melalui proses. Agar hasil tulisan dapat dikatakan bermakna maka perlu diadakan banyak-banyak berlatih. Di samping itu, juga dapat melatih keterampilan berpikir manusia.

Pada era perkembangan IPTEK saat ini, menulis merupakan sarana potensial untuk mengekspresikan ide ataupun gagasan dengan tujuan tertentu. Dengan menulis

di dunia maya, maka tulisan kita bisa dibaca oleh semua orang di belahan dunia. Terlebih jika tulisan kita memberikan informasi yang baik kepada orang lain maka tulisan kita juga dapat dinikmati manfaatnya oleh orang lain. Adapun jenis tulisan yang ada adalah teks argumentasi, eksposisi, narasi, investigasi dan deskripsi.

Dari beberapa jenis ragam tulisan tersebut, salah satunya yang diajarkan di sekolah dasar yaitu menulis narasi. Hal ini tercantum dalam kurikulum 2013 Kelas V, tema 7, subtema 2 dengan kompetensi dasar yang berbunyi: "menggali dan memaparkan secara lisan dan tulis teks narasi sejarah" (Kurikulum, 2013:79). Narasi yaitu sebuah cerita yang memiliki hubungan dengan peristiwa ataupun kejadian yang berupa fiksi ataupun kenyataan. Cerita narasi memiliki urutan cerita yang jalan ceritanya urut berdasarkan waktu terjadinya cerita tersebut.

Menulis menjadi kegiatan yang paling kecil dilakukan oleh orang apabila dibandingkan dengan keempat keterampilan berbahasa lainnya. Hal itu dapat dibuktikan dalam penelitian Rankin (dalam Tarigan, 2008: 139) yang melakukan penelitian tentang aktivitas orang sehari-hari yaitu sebagai berikut: sebanyak 9% digunakan orang untuk menulis, membaca sebanyak 16%, berbicara 30%, dan menyimak 45%. Dari hasil itu dapat dilihat bahwa orang sangat jarang mempergunakan waktunya untuk menulis. Di sisi lain, menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Kegunaan menulis antara lain: menolong serta memudahkan anak merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi anak terhadap suatu hal, dapat memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan pengalaman yang sudah didapatkan anak.

Banyak cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pemanfaatan media yang tepat merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberikan batasan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan sistem penyampaian pesan ataupun informasi (Arsyad, 2013:03).

Salah satu untuk mencapai kompetensi di atas yaitu dengan pemanfaatan media tiga dimensi, karena dengan media tiga dimensi sedikit/banyak akan membantu siswa lebih aktif dalam penggunaannya. Selain itu, Moedjiono (dalam Daryanto, 2010:29) mengatakan bahwa kelebihanannya juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung serta dengan penyajian secara kongkrit dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam

pembelajaran keterampilan menulis narasi. Dengan demikian penelitian ini berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi Tema Kolonialisme dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 2 Kedamean Gresik".

Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Usaha dapat dikatakan berjalan efektif apabila usaha itu dijalankan mencapai tujuannya. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai maka dari itu menciptakan kondisi belajar yang efektif penting dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat melalui pencapaian hasil evaluasi siswa tetapi dapat juga dilihat dari kemampuan guru dalam memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kedisiplinan, semangat, dan rasa senang kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Sehingga efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai seberapa jauh pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Slavin (2009) ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

a. Kualitas Pembelajaran (Quality of Insurance)

Besar kadar informasi yang disajikan dapat mempermudah tingkat pemahaman siswa melalui mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tingkat keefektifan pencapaian pembelajaran ditentukan dari pencapaian tujuan pengajaran tertentu, yang biasa disebut dengan ketuntasan belajar.

b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran (Appropriate Level of Instruction)

Guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan dijelaskan terkait dengan materi.

c. Incentive

Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas serta mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Semakin besar motivasi yang diberikan oleh guru, maka semakin besar pula tingkat keaktifan siswa sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

d. Waktu

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tes yang diberikan guru. Maka dengan siswa menyelesaikan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih efektif.

Dalam bahasa Latin, kata media berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Gerlach & Ely juga mengemukakan

pendapatnya tentang media, Apabila media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang mampu membangun dan membuat kondisi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara lebih terperinci, istilah media dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Arsyad, 2013: 3).

Media pembelajaran memiliki fungsi penting untuk melangsungkan proses pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Arsyad fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengubah kondisi dan lingkungan belajar siswa yang dilakukan oleh guru (2013: 19).

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat penyampaian materi ajar. Sudjana dan Rivai mengelompokkan jenis media pembelajaran menjadi empat diantaranya: pertama, Media grafis atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan media dua dimensi yakni media tersebut memiliki ukuran panjang dan lebar contohnya berupa gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua, media tiga dimensi (3D) yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model susun dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi berupa tampilan slide, film, dan lain-lain. Keempat, media yang memanfaatkan penggunaan lingkungan sekitar (2010: 3). Selanjutnya Aqib mengelompokkan jenis media menjadi tiga yaitu pertama, media grafis berupa gambar/foto, sketsa, diagram, Bagan dan lain-lain. Kedua, Media audio berupa radio dan alat perekam lainnya. Ketiga, multimedia yang menggunakan bantuan proyektor LCD berupa file program komputer multimedia (2013: 52).

Media Visual adalah media yang dibuat dari beberapa unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam pembuatannya serta dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa dan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Wati, 2016: 21). Menurut Wati, Jenis Media Visual dibagi menjadi dua yaitu Media Visual non Proyeksi dan Media Visual Proyeksi. Media Visual non Proyeksi adalah media yang dalam penggunaannya mempunyai prinsip sederhana dalam arti tidak membutuhkan banyak kelengkapan alat dan bahan serta tidak membutuhkan biaya mahal, Contoh: Benda nyata meliputi siswa berkunjung ke kebun salak untuk belajar budidaya buah salak; Model meliputi tiruan globe untuk pembelajaran letak geografis; Media Cetak meliputi buku teks dan majalah; Media Grafis meliputi gambar, sketsa dan lain-lain. Selanjutnya Media Proyeksi adalah Media yang penyajiannya menggunakan alat bantu proyeksi atau proyektor, Contohnya: Transparansi

OHP (*Overhead Transparency*) meliputi kertas transparans yang terdapat objek kemudian disinari lampu agar objek terlihat jelas; Film Bingkai meliputi Film transparansi yang menggunakan bantuan OHP (2016: 24-29).

Media visual memiliki kelebihan dalam pembelajaran menulis diantaranya: pertama, media visual dapat memudahkan siswa memahami dan menangkap materi pelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah mengolahnya ke dalam bentuk tulisan. Kedua, media visual dapat membantu siswa dalam berpikir lebih mendalam serta menganalisis ke dalam isi tulisannya. Ketiga, media visual membantu dalam menanamkan konsep yang benar mengenai suatu informasi sehingga hasil informasi yang di tulis benar-benar secara kongkrit (nyata). Keempat, media visual dapat membangkitkan minat baru dan keinginan siswa sehingga siswa tidak merasa bosan menulis informasi yang didapat (Wati, 2016: 40-41).

Media tiga dimensi adalah media non proyeksi (tidak diproyeksikan) yang penyajiannya berupa visual tiga dimensi yang dapat berwujud benda asli baik hidup maupun mati dan dapat juga berwujud tiruan yang mewakili aslinya (Daryanto, 2013:29). Senada dengan pendapat dari Sudjana dan Rivai (2010: 156) bahwa media tiga dimensi adalah media berupa model tiruan tiga dimensional yang menyerupai wujud aslinya dari beberapa objek nyata yang tidak memungkinkan dibawa dalam proses pembelajaran di kelas. Arti dari tema kolonialisme yaitu menggunakan tema tentang Sejarah Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi tema kolonialisme adalah benda tiruan yang mewakili bentuk aslinya yang penyajiannya berupa gambar tiga dimensi dengan tema Sejarah Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia.

Menurut Tarigan (2013: 3), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, maupun tidak secara tatap muka dengan orang lain yang memiliki sifat produktif dan ekspresif. Di sekolah dasar terdapat beberapa jenis tulisan yang dipelajari siswa. Salah satu jenis tulisan tersebut yaitu keterampilan menulis narasi.

Menurut Djuharie dan Suherli (dalam Kristiantari, 2014:129) karangan narasi juga dapat diartikan sebagai cerita yang berupa kisah suatu peristiwa yang disusun secara kronologis atau berdasarkan waktu kejadiannya dengan tujuan memberikan pengalaman kepada seseorang yang lebih luas.

Dalam menerapkan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi, guru melibatkan siswa dalam penggunaannya. Dengan cara siswa membuka kunci yang ada pada

media tiga dimesi, sehingga memunculkan urutan gambar yang akan dijadikan objek untuk bercerita.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*. Bentuk yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa. Bentuk dari *one group pretest-posttest design*, antara lain:

Tabel 1. Bentuk *one group pretest-posttest design*

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Sebelum diberi perlakuan (*pretest*)
 - X : Perlakuan (*treatment*)
 - O₂ : Sesudah diberi perlakuan (*posttest*)
- (Sugiyono, 2016: 75)

Penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah SDN 2 Kedamean Gresik. Alasan memilih lokasi penelitian di SDN tersebut karena penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme belum pernah digunakan selama pembelajaran, sehingga pihak sekolah mengizinkan diadakan penelitian tersebut. Selain itu, guru SDN tersebut mendukung dengan diterapkannya media tiga dimensi tema kolonialisme karena dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran.

Populasi dari judul penelitian tentang "Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi tema kolonialisme dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 2 Kedamean Gresik" adalah keseluruhan siswa kelas V SDN 2 Kedamean Gresik. Adapun sampel yang akan diambil dari penelitian ini yaitu sebagian dari jumlah populasi. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas V B yang berjumlah 23 anak. Teknik dari pengambilan sampel yaitu dengan cara *simple random sampling* (metode pengambilan acak sederhana).

Terdapat tiga instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar tes, observasi dan kuesioner motivasi. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini, berupa tes menulis dari soal-soal perintah yang berkaitan dengan materi. Soal-soal diberikan sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan sesudah adanya perlakuan (*posttest*). Observasi yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan melalui proses pengamatan yang menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Kuesioner yang diberikan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara pribadi dari siswa, mengenai pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme. Analisis data penelitian menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang belum diuji kevalidannya. Perhitungan agar diketahui valid atau tidaknya menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 - N = banyaknya siswa.
 - x = skor yang diperoleh subjek subjek dan seluruh item
 - y = skor total yang diperoleh dari seluruh item
- (Winarsunu, 2015: 63)

Tabel 2. Intepretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tidak berkolerasi)

(Arikunto, 2014:319)

Penelitian ini juga menggunakan pengujian reabilitas instrument tes dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan digunakan untuk menghitung soal yang bentuk soalnya berupa uraian. Adapun cara menghitung dengan metode Alpha Cronbach akan dijelaskan dengan rumus sebagai berikut.

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_1 : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya soal
- $\sum a_b^2$: jumlah varians butir
- a_t^2 : jumlah varians total

(Siregar, 2014: 90).

Teknik analisis data hasil. menggunakan analisis hasil tes, uji normalitas dan uji hipotesis. Analisis data hasil digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa antara diberi perlakuan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme dengan hasil belajar siswa tanpa diberi perlakuan.

Dalam tahap uji normalitas pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal sebelum dilakukan uji hipotesis. Pada uji normalitas ini, akan dihitung menggunakan rumus chi-square. Rumus yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan: c^2 = skor chi-square

fo = frekuensi nilai yang diperoleh

fe = frekuensi nilai yang diharapkan

(Winarsunu, 2015: 81).

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan apakah hipotesis diterima atau ditolak, yang digunakan dengan menggunakan rumus t-test. Uji t-test digunakan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas V dan digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata secara signifikan. Berdasarkan desain yang digunakan dalam penelitian ini, maka rumus yang akan digunakan adalah :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

- D = beda antara *pretest* dan *posttest*
- N = subjek pada sampel

$d.b$ = ditentukan dengan $N-1$

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan menggunakan rumus tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan nilai tabel t. perbedaan antar hasil pretest dan posttest dapat dikatakan signifikan jika $t_{empirik} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai t empirik lebih besar dibanding t teoritik maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Teknik analisis data observasi pembelajaran menggunakan analisis data observasi dan kuesioner motivasi siswa. Data observasi akan dilakukan pengamatan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Selanjutnya, Data kuesioner motivasi siswa dihitung dengan presentase. rumus pengolahan data adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

p = presentase jawaban

f = Frekuensi

N Jumlah responden

Hasil presentase diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Interpretasi Data

Presentase	Responden
80%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang baik
0%-20%	Sangat tidak baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji validasi dilakukan sebelum digunakan dalam penelitian dan dikonsultasikan pada dosen ahli agar layak digunakan. Hasil dari uji validasi perangkat menunjukkan layak digunakan dengan nilai rata-rata 3,4. Sementara itu, uji validasi soal *pretest* dan *posttest* sebesar 3,7, sehingga dapat dinyatakan bahwa soal *pretest* dan *posttest* layak digunakan. Kemudian, hasil dari uji validasi media dinyatakan layak digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 3,68 dan 3,2. Selanjutnya, hasil dari uji validasi kuesioner motivasi siswa juga menunjukkan layak digunakan dalam penelitian dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,8.

Setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli, lembar instrumen tes penelitian diujikan kepada siswa kelas V SDN 2 Slemptit Kedamean Gresik dengan jumlah 24 siswa. Lembar instrumen tes tersebut

digunakan untuk memperoleh lembar instrumen yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Dari hasil lembar instrumen yang berbentuk uraian sejumlah 3 soal dinyatakan valid dan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen Tes

Validitas instrumen tes menggunakan *product moment*. Dari jumlah sampel yang tersedia diketahui r_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 0,404. Hasil perhitungan uji validitas dengan bantuan SPSS 24 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan Hasil Uji Validitas Tes
Correlations

Correlations					
		soal 1	soal 2	soal 3	jumlah
soal_1	Pearson Correlation	1	,663**	,595**	,786**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000
	N	24	24	24	24
soal_2	Pearson Correlation	,663**	1	,580**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,000
	N	24	24	24	24
soal_3	Pearson Correlation	,595**	,580**	1	,946**
	Sig. (2-tailed)	,002	,003		,000
	N	24	24	24	24
jumlah	Pearson Correlation	,786**	,779**	,946**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan bantuan dari SPSS 13 diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Berikut hasil uji validitas.

Tabel 5. Hasil Korelasi Hitung

No. Soal	Korelasi Hitung	Sig	N	r_{tabel}	Status
1	0,786	0,000	24	0,404	Valid
2	0,779	0,000	24	0,404	Valid
3	0,946	0,000	24	0,404	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen tes menggunakan taraf signifikansi yang ditetapkan dengan alpha 60% atau 0,6. Jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,6, maka lembar tes tersebut dinyatakan *reliable*. Perhitungan reliabilitas instrumen tes menggunakan bantuan SPSS 24. Berikut ini hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes yang menggunakan bantuan SPSS 24.

Tabel 6. Perhitungan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,660	3

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data normal apabila nilai signifikan > taraf signifikan 0,05 dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

Tabel 7. Uji Normalitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	23	64,48	7,304	54	79
<i>Posttest</i>	23	80,57	8,010	64	92

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest	Pretest
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,57	64,48
	Std. Deviation	8,010	7,304
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,161
	Positive	,103	,161
	Negative	-,162	-,118
Test Statistic		,162	,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123 ^c	,125 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui, besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data variabel *pre-test* sebesar 0,125 > 0,05. Sesuai kriteria uji normalitas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data variabel *post-test* sebesar 0,123 > 0,05. Sesuai kriteria uji normalitas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 2 Kedamean Gresik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24 yaitu menggunakan rumus *t-test*. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	23	,404	,056

Pair	Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	-Pretest	16,087	8,382	1,748	12,462	19,712	9,204	22	,000

Pair	Posttest	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Pretest	80,57	23	8,010	1,670
	Posttest	64,48	23	7,304	1,523

Selanjutnya, untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan pengujian dua pihak yaitu:

$$\begin{aligned}
 dk &= n - 1 \\
 &= 23 - 1 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

Dari nilai $dk = 22$, maka dari tabel distribusi t dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2,0739. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,204 > 2,0739$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara data *Pre-Test* dan *Post-test*. Dan dilihat pada hasil perhitungan SPSS di atas nilai signifikan $<$ taraf signifikan ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

5. Data Hasil Observasi Pembelajaran

a. Hasil Observasi

Pada saat proses pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh 2 pengamat yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Pengamat 1 adalah guru kelas V B SDN 2 Kedamean Gresik yaitu M. Muhaimin, S.Pd. SD., sedangkan pengamat 2 adalah teman sejawat yaitu Ata Husnu Mubarak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh 2 pengamat diperoleh hasil observasi penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi didapatkan keterlaksanaan sebesar 100%.

b. Hasil Kuesioner Motivasi Siswa

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa diberikan Kuesioner untuk mengukur motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Masing-masing siswa diberikan kuesioner yang memiliki jawaban ya atau tidak. Pada kuesioner tersebut terdapat pernyataan kondisi baik dan kondisi tidak baik dengan masing-masing jumlah pernyataan adalah 8 pernyataan. Hasil pertanyaan tersebut diberikan kepada 23 siswa. Dari hasil kuesioner tersebut diketahui pernyataan kondisi baik persentase jawabannya memperoleh skor 94,565%, sedangkan pernyataan kondisi tidak baik memperoleh presentase jawaban dengan skor 92,39%. Jika rata-rata tersebut dijumlahkan yaitu sebesar 186,96% dan memperoleh nilai akhir sebesar 93,48%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa termotivasi dengan pembelajaran hari ini dengan interpretasi sangat baik.

B. Pembahasan

Penelitian eksperimen ini dilakukan di SDN 2 Kedamean Gresik. Pembelajaran dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas V-B dengan jumlah 24 siswa. Penelitian ini siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Media tiga dimensi tema kolonialisme merupakan benda kongkrit yang digambarkan dalam skala kecil dengan memunculkan objek berupa urutan gambar yang digunakan untuk tema dalam pembelajaran menulis narasi. Media tiga dimensi tema kolonialisme digunakan untuk memudahkan siswa dalam menemukan kosa kata yang digunakan untuk menulis narasi. Pada proses pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang sudah tersusun sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan aktif. Pada pembelajaran menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme, siswa dan guru lebih komunikatif karena media tiga dimensi tema kolonialisme melibatkan siswa dalam penggunaannya. Siswa juga memberikan respon dengan menjawab pertanyaan dari guru saat guru memberikan pertanyaan, komunikasi antara guru dan siswa terlihat lebih baik selama pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan tugas ke siswa yaitu menulis narasi dengan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme, siswa terlihat sangat antusias untuk mengerjakan tugas tersebut. Pada waktu siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling dengan tujuan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dan sebelumnya guru juga meminta siswa untuk bertanya jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektif adalah sesuatu yang dapat memperlihatkan pengaruh/efeknya dan membawa hasil. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran itu berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Efektivitas dalam pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kriteria pembelajaran yang dapat dikatakan efektif pada penelitian ini dua yaitu apabila ketuntasan belajar yang diharapkan tercapai dan ketuntasan belajar tersebut adalah nilai yang diperoleh siswa > 70 (nilai KKM). Kriteria kedua, apabila guru dapat memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kedisiplinan, dan rasa senang kepada siswa dalam proses belajar-mengajar yang menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme. Pemahaman yang baik siswa dapat diukur dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi, yaitu dari hasil pemahaman siswa diawal dan pemahaman siswa setelah pembelajaran. Kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis narasi juga sangat baik. Pada saat guru memasuki kelas siswa terlihat sangat tertib dan memperhatikan penjelasan guru, dengan begitu hasil menulis narasi yang diperoleh siswa sangat bagus mencapai nilai rata-rata sebesar 80,57 dengan hasil yang baik dan sudah mencapai KKM yang ditentukan maka media tiga dimensi tema kolonialisme efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Selama proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme berlangsung, Guru memberikan banyak motivasi kepada siswa. Dengan begitu, siswa termotivasi oleh dirinya sendiri maupun teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dibagikan ke siswa, menunjukkan bahwa siswa termotivasi dengan pembelajaran menulis narasi yang menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme. Hal tersebut juga dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, keinginan siswa untuk memperoleh nilai tinggi, siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan baik, dan keseriusan siswa dalam berdiskusi ketika pembelajaran menulis narasi yang menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme. Hal itu dapat membuktikan siswa berkonsentrasi dengan baik saat berdiskusi dan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme. Semua siswa terlihat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan baik, dengan hal tersebut dapat membuktikan bahwa minat siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme sangat tinggi. Karena banyak siswa yang termotivasi dengan penggunaan media tiga dimensi tema

kolonialisme, maka dapat dikatakan media tiga dimensi tema kolonialisme efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

Waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan tugas yaitu 30 menit. Ternyata sebelum batas waktu pengumpulan tugas habis, terdapat 17 siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas. Sedangkan siswa yang lainnya dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Karena semua siswa dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang sudah ditetapkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa media tiga dimensi tema kolonialisme efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang sudah dijabarkan maka akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Interpretasi Data Hasil Uji Validitas

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa instrumen telah valid dan layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan. Instrumen yang divalidasi oleh ahli meliputi: perangkat pembelajaran, lembar tes, media, dan kuesioner motivasi siswa.

Perangkat pembelajaran dapat dikategorikan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rata-rata skor pada tabel 4.1 yang sudah diperoleh yaitu sebesar 3,4. Uji validitas instrumen perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum digunakan untuk penelitian di lapangan.

Instrumen lembar tes dapat dikatakan layak oleh ahli untuk digunakan pengambilan data di lapangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan tabel 4.2 tentang validasi instrumen tes yang memperoleh skor rata-rata 3,7 dan dapat dikategorikan baik. Uji validitas instrumen tes bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan untuk penelitian di lapangan. Uji kelayakan ini dilakukan oleh ahli.

Media pembelajaran dapat dikatakan layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan. Hal tersebut sudah dinyatakan oleh kedua validator ahli, selanjutnya dapat dibuktikan dari hasil perhitungan tabel 4.3 tentang validasi media pembelajaran yang memperoleh skor rata-rata 3,68 (oleh validator 1) dan 3,2 (oleh validator 2). Media tiga dimensi tema kolonialisme yang divalidasi berisi serangkaian gambar berbentuk tiga dimensi mengenai Bangsa Barat yang pernah datang di Indonesia.

Uji validasi instrumen lembar tes dilakukan oleh ahli, selain itu juga dilakukan pengujian di SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. Uji validasi instrumen tes tersebut dianalisis menggunakan *rumus product moment person* dengan bantuan SPSS 24. Hasil dari analisis

tersebut, sebanyak 3 soal dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data lapangan. Hal itu dapat dibuktikan dari tabel 4.5 diketahui bahwa soal nomor 1 sebesar 0,725 dan dapat dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,725 > 0,404$). Dari perolehan nilai tersebut dapat dikategorikan memiliki interpretasi tinggi dengan rentan koefisien 0,600-0,800. Soal nomor 2, memiliki nilai r sebesar 0,776 dan dapat dinyatakan valid. Tidak jauh berbeda dengan soal nomor 1, soal nomor 2 juga dikategorikan memiliki interpretasi tinggi dengan rentan koefisien 0,600-0,800. Soal nomor 3 sebesar 0,945 dan dapat dinyatakan valid. Soal nomor 3 dapat dikategorikan memiliki interpretasi sangat tinggi dengan rentan koefisien 0,800-1,000.

Kuesioner motivasi dilakukan oleh ahli. Sebelum digunakan untuk penelitian, kuesioner motivasi harus divalidasi ke ahli. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli, kuesioner motivasi siswa dapat dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data lapangan. Hal tersebut sesuai dengan tabel 4.7, yang mendapat nilai skor rata-rata keseluruhan 3,8 dan dapat dikategorikan baik dan layak.

2. Interpretasi Data Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 24 menyatakan bahwa instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang terdapat pada tabel 4.8, diperoleh nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,660. Sedangkan syarat reliabel yaitu Jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,600$, maka lembar tes tersebut dapat dinyatakan *reliable*.

3. Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data pada sampel penelitian, sebelum dilanjutkan uji hipotesis data harus berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 24, diperoleh nilai signifikan pretest yaitu sebesar 0,125 dan nilai posttest sebesar 0,123. Sesuai kriteria uji normalitas, dapat dinyatakan bahwa data yang dihasilkan tersebut berdistribusi normal. Syaratnya apabila Besarnya nilai signifikan $> 0,05$.

4. Interpretasi Data Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan. H_a dapat dikatakan diterima apabila media tiga dimensi tema kolonialisme efektif dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas V SDN 2 Kedamean Gresik dan sebaliknya, H_o dapat dikatakan diterima apabila media tiga dimensi tema kolonialisme tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas V SDN 2 Kedamean Gresik.

Hasil uji hipotesis dihitung dengan menggunakan SPSS 24 yang menggunakan *uji paired sample test*. Dari hasil uji tersebut, dapat dinyatakan bahwa media tiga dimensi tema kolonialisme efektif dalam pembelajaran menulis narasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yaitu diperoleh nilai t sebesar 9,204, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,204 > 2,093$). Selanjutnya, dilakukan perhitungan menggunakan uji beda. Hasil penelitian sebelum adanya perlakuan diperoleh rata-rata nilai sebesar 64,48. Sedangkan sesudah perlakuan diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,57. Dari perhitungan uji beda rata-rata antara nilai pretest dan posttest menulis narasi dapat dilihat jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya $p > 0,05$ maka H_o diterima. Pada tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikan 2-tailed 0,00, dengan demikian H_a diterima karena nilai signifikan $<$ taraf signifikan ($0,00 < 0,05$). Dapat disimpulkan jika H_a diterima, maka media tiga dimensi tema kolonialisme efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

PENUTUP

A. Simpulan

Penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran menulis narasi sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun. Pada saat proses pembelajaran, siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Pada pembelajaran menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme, siswa dan guru lebih komunikatif karena media tiga dimensi tema kolonialisme melibatkan siswa dalam penggunaannya. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan tertib dan aktif. Pada saat guru memberikan tugas ke siswa yaitu menulis narasi dengan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme, siswa terlihat sangat antusias untuk mengerjakan tugas tersebut. Guru juga membimbing siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Hasil belajar dengan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme dapat ditunjukkan dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dalam pembelajaran menulis narasi, yaitu nilainya sebesar 70. Hal itu dapat dicapai siswa ketika pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme. Setelah pembelajaran menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme, guru membagikan soal *posttest*. Dari hasil *posttest*, siswa mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,57.

Motivasi banyak diberikan kepada siswa, selama proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme berlangsung. Selain siswa mendapatkan motivasi dari

dalam diri, siswa juga mendapatkan motivasi dari guru. Dengan begitu, siswa menjadi termotivasi dalam belajarnya selama proses pembelajaran menggunakan media tiga dimensi tema kolonialisme. Hal itu dapat dilihat dari keseriusan siswa selama proses pembelajaran, semangat siswa menerima pembelajaran dan mengerjakan tugas, besarnya minat siswa dalam menulis narasi dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan tugas yaitu 30 menit. Ternyata sebelum batas waktu pengumpulan tugas habis, terdapat 17 siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas. Sedangkan siswa yang lainnya dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi tema kolonialisme dikatakan efektif dalam pembelajaran menulis narasi siswa. Media tiga dimensi tema kolonialisme dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi karena pembelajaran tersebut sudah mencapai indikator pencapaian efektivitas yaitu pelaksanaan/kualitas pembelajaran, hasil belajar, motivasi belajar dan waktu dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat dari penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran menulis narasi siswa, maka penulis menyarankan:

1. Bagi sekolah
 - a. Media tiga dimensi tema kolonialisme belum akrab digunakan dalam pembelajaran di sekolah maka sekolah harus mendukung secara penuh penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.
 - b. Pembuatan media tiga dimensi tema kolonialisme memerlukan biaya yang sangat mahal, sebaiknya sekolah harus memfasilitasi untuk pembuatan media tersebut.
2. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya lebih inovatif dalam pembelajaran dengan memilih media yang tepat sebagai solusi untuk mengatasi masalah siswa yang kesulitan dalam pembelajaran. media juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa. Guru diharapkan menggunakan media tiga dimensi dalam pembelajaran menulis narasi siswa agar perolehan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - b. Pembuatan media tiga dimensi tema kolonialisme ini sangat sulit maka guru membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatan media ini. Sebaiknya, guru belajar dari orang yang sudah memiliki pengalaman dalam pembuatan media ini.

c. Penggunaan media tiga dimensi tema kolonialisme memerlukan keterampilan yang intent dan persiapan yang matang maka guru harus mempelajari terlebih dahulu sebelum menerapkan media ini dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kristiantari, Rini. 2014. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran*
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.